

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM MELALUI PROGRAM ECO-
PESANTREN DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI PONDOK
PESANTREN (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
JAUHARUL MAKNUN LASEM DUKUN GRESIK)**

Muhammad Muhyiddin Mubarak¹, Muhammad Najib²

^{1,2}Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik

[1muhyiddinmubarak41@gmail.com](mailto:muhyiddinmubarak41@gmail.com), [2najibm592@gmail.com](mailto:najibm592@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the internalization of Islamic values through the eco-pesantren program in environmental conservation at Jauharul Maknun Islamic Boarding School, Lasem Dukun Gresik. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the eco-pesantren program is implemented through waste management, environmental greening, routine cleanliness activities, and waste utilization. The internalization process of Islamic values is carried out through role modeling, habituation, teaching, direct practice, and reinforcement through rules and pesantren culture. This program has a positive impact on students' behavior, including increased religious awareness, the formation of clean and healthy living habits, and greater environmental concern. Therefore, the eco-pesantren program is proven to be effective as a medium for internalizing Islamic values in environmental conservation and in shaping students' ecological character.

Keywords: value internalization, eco-pesantren, environmental conservation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren Jauharul Maknun Lasem Dukun Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program eco-pesantren diimplementasikan melalui kegiatan pengelolaan sampah, penghijauan, kebersihan rutin, serta pemanfaatan limbah. Proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengajaran, praktik langsung, serta penguatan melalui aturan dan budaya pesantren. Program ini memberikan dampak positif terhadap perilaku santri, seperti meningkatnya kesadaran religius, terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, program eco-

pesantren terbukti efektif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam pelestarian lingkungan hidup serta pembentukan karakter santri yang berwawasan ekologis.

Kata kunci: internalisasi nilai, eco-pesantren, pelestarian lingkungan

A. Pendahuluan

Isu kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu permasalahan global yang semakin kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan. Degradasi lingkungan yang ditandai dengan pencemaran air, udara, serta kerusakan ekosistem menjadi tantangan besar bagi keberlangsungan kehidupan manusia (Chasifah, 2026). Dalam konteks ini, peran pendidikan menjadi sangat strategis dalam membentuk kesadaran ekologis sejak dini. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai lingkungan dalam sistem pendidikan menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat diabaikan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam perspektif Islam, pelestarian lingkungan hidup merupakan bagian integral dari ajaran agama yang menekankan keseimbangan (mizan) dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Al-Qur'an dan Hadis secara eksplisit mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam dan melarang segala bentuk kerusakan (fasad) (Muhyidin et al., 2025). Nilai-nilai ini menjadi landasan normatif bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, internalisasi ajaran Islam dalam konteks pelestarian lingkungan menjadi sangat relevan untuk diimplementasikan dalam lembaga pendidikan berbasis Islam, seperti pondok pesantren. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri

(Lesmana et al., 2021). Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencakup aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam perkembangan modern, pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai isu kontemporer, termasuk isu lingkungan hidup. Salah satu bentuk inovasi yang berkembang adalah program eco-pesantren, menurut (Arifah et al., 2022) yaitu program yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan ke dalam sistem pendidikan pesantren. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Program eco-pesantren merupakan upaya konkret dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam terkait lingkungan hidup. Melalui program ini, santri diajak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan, mengelola sampah, melakukan penghijauan, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana (Mahfud, 2025). Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Santri diajak untuk

menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT (Silfiyasari & Zhafi, 2020). Dengan demikian, program eco-pesantren tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius santri.

Pondok Pesantren Jauharul Maknun Lasem Dukun Gresik merupakan salah satu pesantren yang telah mengimplementasikan program eco-pesantren dalam kegiatan pendidikannya. Pesantren ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik pelestarian lingkungan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga pesantren. Implementasi program ini menjadi menarik untuk dikaji karena mencerminkan sinergi antara nilai keagamaan dan kesadaran ekologis. Selain itu, keberhasilan program ini juga dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam mengembangkan program serupa.

Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam program eco-pesantren tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan

berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, pengajaran, dan penguatan melalui kegiatan praktis (Kumala & Jazilurrahman, 2025). Peran kyai, ustadz, dan pengelola pesantren sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan oleh santri. Selain itu, lingkungan pesantren yang kondusif juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, proses internalisasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.

Namun demikian, implementasi program eco-pesantren juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi sumber daya, kesadaran, maupun budaya. Tidak semua santri memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang sama, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan dukungan juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh pihak serta dukungan dari berbagai stakeholder untuk memastikan keberlanjutan program eco-pesantren. Evaluasi dan

pengembangan program secara berkala juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren Jauharul Maknun Lasem Dukun Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis lingkungan, serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan program serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan hidup.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini

bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam pelestarian lingkungan hidup. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian secara holistik dan kontekstual. Sementara itu, jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu Pondok Pesantren Jauharul Maknun Lasem Dukun Gresik, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program eco-pesantren. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan tersebut meliputi pengasuh pesantren (kyai), ustadz/ustadzah, pengelola program eco-pesantren, serta para santri. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan mendalam terkait proses internalisasi

nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan pelestarian lingkungan di pesantren.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas santri dalam program eco-pesantren, seperti kegiatan kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, penghijauan, serta perilaku sehari-hari yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan untuk menggali informasi terkait pemahaman, pengalaman, serta proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam program tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, dokumen program, serta arsip lain yang mendukung penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (human instrument). Peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian (Efendi Hasibuan et al., 2024). Untuk mendukung proses tersebut, peneliti juga menggunakan instrumen

pendukung seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Pedoman ini disusun berdasarkan fokus penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Program Eco-Pesantren dalam Pelestarian Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Jauharul Maknun Lasem Dukun Gresik, bentuk implementasi program eco-pesantren dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kegiatan utama sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan

Pengelolaan sampah dilakukan dengan sistem pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Setiap area di lingkungan pesantren telah disediakan tempat sampah terpilah untuk memudahkan santri dalam membuang sampah sesuai jenisnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang baik dan benar (Mahrus & Hamdi, 2025). Santri tidak hanya diarahkan untuk membuang sampah, tetapi juga memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, sampah organik dimanfaatkan untuk pembuatan kompos, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan untuk didaur ulang atau dijadikan bahan kerajinan. Kegiatan ini melibatkan santri secara langsung, sehingga mereka memiliki

pengalaman praktis dalam pengelolaan sampah. Dari hasil penelitian, kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kepedulian santri terhadap kebersihan lingkungan serta mengurangi volume sampah di lingkungan pesantren.

2. Kegiatan Penghijauan Lingkungan Pesantren

Program eco-pesantren juga diwujudkan melalui kegiatan penghijauan, seperti penanaman pohon, perawatan taman, serta pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman produktif. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan melibatkan seluruh santri sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan (Sazali et al., 2023). Penghijauan ini tidak hanya berfungsi untuk memperindah lingkungan, tetapi juga menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan pesantren yang menjadi lebih asri dan sehat. Selain itu, santri juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana

edukasi ekologis yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan berbasis ajaran Islam.

3. Program Kebersihan Rutin Harian dan Mingguan

Kebersihan lingkungan pesantren dijaga melalui program kebersihan yang dilakukan secara rutin, baik harian maupun mingguan. Santri memiliki jadwal piket kebersihan yang telah ditentukan, meliputi pembersihan asrama, ruang belajar, halaman, serta fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara disiplin dengan pengawasan dari pengurus pesantren.

Melalui program ini, santri dibiasakan untuk hidup bersih dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan ini efektif dalam membentuk karakter santri yang disiplin dan peduli terhadap kebersihan. Kebersihan tidak lagi dianggap sebagai kewajiban semata, tetapi telah menjadi bagian dari kebutuhan dan budaya hidup sehari-hari santri di pesantren.

4. Pemanfaatan Limbah Menjadi Produk Bernilai Guna

Salah satu bentuk implementasi eco-pesantren adalah pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan ekonomi. Santri dilibatkan dalam kegiatan pembuatan kerajinan dari bahan bekas, seperti plastik, kertas, dan botol. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi limbah sekaligus meningkatkan kreativitas santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan pemahaman kepada santri bahwa limbah tidak selalu menjadi barang yang tidak berguna. Dengan kreativitas, limbah dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai kemandirian dan jiwa kewirausahaan pada santri, sehingga memiliki dampak ganda, baik dari segi lingkungan maupun pengembangan keterampilan.

5. Integrasi Nilai Lingkungan dalam Kehidupan Sehari-hari

Program eco-pesantren tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan formal, tetapi juga terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Nilai-nilai seperti menjaga kebersihan, hemat air, dan tidak merusak lingkungan ditanamkan melalui aturan dan

budaya pesantren. Santri dibiasakan untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam setiap aktivitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi ini menjadi kunci keberhasilan program eco-pesantren. Santri tidak hanya menjalankan kegiatan tertentu, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku santri yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga mencerminkan keberhasilan proses pendidikan berbasis nilai di pesantren.

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam melalui Program Eco-Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Jauharul Maknun Lasem Dukun Gresik, proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam program eco-pesantren dilakukan melalui beberapa metode utama sebagai berikut:

1. Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Keteladanan menjadi metode yang sangat dominan dalam proses internalisasi nilai di pesantren. Kyai, ustadz, dan pengurus pesantren secara konsisten menunjukkan

perilaku peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta aktif dalam kegiatan penghijauan. Sikap ini menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari (Zahro et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh para pendidik. Ketika kyai dan ustadz menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, santri secara tidak langsung terdorong untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, keteladanan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tanpa harus melalui instruksi yang bersifat memaksa.

2. Pembiasaan (*Habituation*)

Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang terstruktur, seperti piket kebersihan harian, kerja bakti mingguan, serta keterlibatan dalam pengelolaan sampah dan penghijauan. Kegiatan ini dilakukan secara berulang sehingga membentuk kebiasaan positif dalam diri santri. Pembiasaan ini menjadi salah satu strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab. Santri tidak hanya melakukan kegiatan tersebut karena kewajiban, tetapi juga karena telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai berjalan secara efektif melalui pendekatan pembiasaan.

3. Pengajaran (*Ta'lim*)

Proses internalisasi nilai juga dilakukan melalui kegiatan pengajaran, baik dalam pembelajaran formal maupun nonformal. (Makrufah & Abror, 2026) mengungkapkan nilai-nilai ajaran Islam terkait pelestarian lingkungan disampaikan melalui pengajian kitab, ceramah, serta materi pembelajaran yang relevan. Materi yang disampaikan mencakup konsep kebersihan dalam Islam, larangan berbuat kerusakan di bumi, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran ini memberikan pemahaman kognitif kepada santri mengenai pentingnya menjaga

lingkungan. Santri tidak hanya melakukan praktik, tetapi juga memahami landasan religius dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, pengajaran menjadi dasar yang memperkuat proses internalisasi nilai pada aspek pengetahuan.

4. Praktik Langsung

Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam juga diperkuat melalui praktik langsung dalam kegiatan eco-pesantren. Santri terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pengelolaan sampah, pembuatan kompos, penanaman pohon, serta pemanfaatan limbah. Keterlibatan ini memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman dan kesadaran santri.

Berdasarkan hasil penelitian, praktik langsung terbukti efektif dalam menanamkan nilai karena santri mengalami sendiri proses tersebut. Melalui pengalaman ini, santri tidak hanya mengetahui, tetapi juga merasakan manfaat dari menjaga lingkungan. Hal ini berdampak pada terbentuknya sikap peduli lingkungan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

5. Penguatan melalui Aturan dan Budaya Pesantren

Proses internalisasi nilai juga didukung oleh adanya aturan dan budaya pesantren yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan. Pesantren memiliki tata tertib yang mengatur kebersihan dan perilaku santri terhadap lingkungan. Selain itu, budaya disiplin dan tanggung jawab yang telah terbentuk menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan internalisasi nilai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aturan dan budaya pesantren memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan. Santri yang melanggar aturan akan mendapatkan sanksi, sedangkan yang menjalankan dengan baik akan mendapatkan apresiasi. Dengan demikian, proses internalisasi nilai tidak hanya bersifat persuasif, tetapi juga didukung oleh sistem yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dampak Program Eco-Pesantren terhadap Perilaku Santri

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Jauharul Maknun Lasem Dukun Gresik, program eco-pesantren memberikan berbagai dampak positif terhadap perilaku

santri, baik dalam aspek religius maupun ekologis. Dampak tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kesadaran Religius terhadap Lingkungan

Program eco-pesantren memberikan pemahaman kepada santri bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam dan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Santri mulai menyadari bahwa kebersihan dan kelestarian lingkungan memiliki nilai spiritual yang tinggi, sebagaimana diajarkan dalam Islam (Risana et al., 2024). Kesadaran ini tidak hanya muncul pada tataran teori, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri menjadi lebih berhati-hati dalam memperlakukan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan area pesantren. Mereka juga mulai mengaitkan aktivitas menjaga lingkungan dengan nilai pahala dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Dengan demikian, program eco-pesantren berhasil mengintegrasikan aspek religius dalam perilaku ekologis santri.

2. Terbentuknya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Dampak lain yang terlihat adalah terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan santri. Melalui program kebersihan rutin dan pengelolaan lingkungan, santri terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar (Chasanah, 2022). Kebiasaan ini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan.

Berdasarkan hasil penelitian, santri menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku kebersihan, seperti rutin membersihkan asrama, menjaga kebersihan kamar mandi, serta membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan pesantren yang bersih juga berdampak pada kesehatan santri, sehingga mereka dapat menjalani aktivitas belajar dengan lebih nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa program eco-pesantren berkontribusi dalam membentuk pola hidup sehat di lingkungan pesantren.

3. Meningkatnya Kepedulian dan Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Program eco-pesantren juga berdampak pada meningkatnya rasa

kepedulian dan tanggung jawab santri terhadap lingkungan. Santri tidak hanya menjaga kebersihan karena kewajiban, tetapi juga karena adanya kesadaran internal untuk melestarikan lingkungan. Mereka mulai memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri secara aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Bahkan, sebagian santri menunjukkan inisiatif sendiri dalam menjaga kebersihan tanpa harus diperintah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan telah berhasil diinternalisasi dalam diri santri dan mempengaruhi perilaku mereka secara nyata.

4. Berkembangnya Sikap Disiplin dan Kerja Sama

Pelaksanaan program eco-pesantren yang dilakukan secara terjadwal dan terorganisir juga berdampak pada terbentuknya sikap disiplin dan kerja sama di kalangan santri. Kegiatan seperti piket kebersihan dan kerja bakti menuntut santri untuk mematuhi aturan dan bekerja sama dengan teman-

temannya (Hujumy & Jazilurrahman, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan lebih mampu bekerja dalam tim. Mereka memahami pentingnya peran masing-masing dalam menjaga lingkungan pesantren. Sikap ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks lingkungan, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka secara umum. Dengan demikian, program eco-pesantren turut berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial santri.

5. Terciptanya Lingkungan Pesantren yang Bersih, Asri, dan Nyaman

Dampak nyata dari program eco-pesantren adalah terciptanya lingkungan pesantren yang bersih, hijau, dan nyaman. Lingkungan yang terawat dengan baik memberikan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari santri. Hal ini menjadi indikator keberhasilan implementasi program eco-pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan pesantren mengalami perubahan yang signifikan setelah diterapkannya program ini.

Area pesantren menjadi lebih tertata, bebas dari sampah, dan memiliki banyak ruang hijau. Lingkungan yang nyaman ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga berdampak pada kenyamanan psikologis santri. Dengan demikian, program eco-pesantren memberikan manfaat yang luas, baik bagi individu maupun lingkungan secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui program eco-pesantren dalam pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren Jauharul Maknun Lasem Dukun Gresik, dapat disimpulkan bahwa program eco-pesantren telah diimplementasikan secara sistematis melalui berbagai kegiatan nyata, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, kebersihan rutin, serta pemanfaatan limbah. Program ini tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada santri. Integrasi antara kegiatan praktis dan nilai religius menjadikan eco-pesantren sebagai pendekatan yang holistik dalam

pembentukan karakter santri yang peduli terhadap lingkungan.

Proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam program eco-pesantren dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, pengajaran, praktik langsung, serta penguatan melalui aturan dan budaya pesantren. Proses ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku santri secara menyeluruh. Santri tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan dari perspektif agama, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Dampak dari implementasi program eco-pesantren terlihat pada perubahan perilaku santri yang lebih religius, disiplin, serta memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Santri terbiasa hidup bersih dan sehat, aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan, serta memiliki kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah. Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, asri, dan

nyaman, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih kondusif.

Daftar Pustaka

- Arifah, U., Hidayatullah, A. F., & Hariz, A. R. (2022). Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 105–114.
- Chasanah, M. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kesalehan Ekologis di Pondok Pesantren. *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 2(1), 198–216.
- Chasifah, L. (2026). Peran Pengasuh dan Santri dalam Membangun Budaya Lingkungan Berbasis Eco Pesantren di pp . Nurul Hidayah , Probolinggo. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 9(1), 315–328.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.2803.The>
- Efendi Hasibuan, Z., Siregar, S., Sari, A., Lubis, Daulay, D., Rosi Husin, F., Nikmad, K., Nasution, Halimatussa'diyah, Syarif, I., Musaddat Nst, K., Muhammad Hsb, M., Marhamah, Siregar, M., Harahap, N., Tambunan, R., Efendi, R., Hasibuan, S., Asro Fauziah Siregar, S., ... Asru; Siregar, M. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*. AE Publishing.
- Hujumy, M. A., & Jazilurrahman, J. (2026). Transformasi Strategi Internalisasi Nilai Ekologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Habitus Ekologis Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 133–150.
- Kumala, A. M., & Jazilurrahman, J. (2025). Pendidikan Agama Islam Dan Kesadaran Ekologis : Transformasi Pendidikan Green Pesantren Dalam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 212–228.
- Lesmana, F. R., Salsabilah, H., & Febrianti, B. A. (2021). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 962–970.
- Mahfud, M. (2025). Habitus Santri Ramah Lingkungan: Etnografi Pembentukan Kesadaran Ekologis melalui Disiplin Spiritual di Pesantren Hidayatul Muftadiin. *JSPAI : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 64–77.
- Mahrus, M., & Hamdi, A. R. (2025). Gerakan Pesantren Hijau : Edukasi dan Aksi Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi di Pondok Pesantren Al Kautsar. *Karsa Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–39.
- Makrufah, N. I. Al, & Abror, S. (2026). Program Eco-Pesantren dalam Pembentukan Karakter Islami dan Kesadaran Lingkungan. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 27(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21070/ijins.v27i1.1889>
- Muhyidin, M., Bella, S., Helmi, A. M., & Mufidah, M. (2025). Ecoliterasi Santri: Transformasi Kesadaran Lingkungan Di Pesantren Hijau Indonesia. *INCARE*, 6(2), 120–134.
- Risana, F., Hamidah, H., Adib, M., Sampurna, A., Hadi, A. I. M., & Murtadho, A. (2024). Strategi Program Eco-Pesantren Dalam

- Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 231–241.
- Sazali, M., Fahrurrozi, F., & Quddus, A. (2023). Pesantren Dan Konservasi Lingkungan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darumhyiddin Nw Debok Lombok Timur). *Jurnal Palapa*, 11(1), 568–591.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Zahro, L. A., Mansur, R., & Afifullah, M. (2023). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Intizar*, 29(1), 16–30. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.14455>